



Pemimpin Yang Tangguh dan Bertanggungjawab pada Masa Krisis: Tafsir Kitab 1 Samuel 22:1-5

Agustinus Gulo

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: agustinusgulo61@gmail.com

Artariah

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: artariahritonga@gmail.com

Herdiana Sihombing

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: herdianasihombing@gmail.com

Abstract. This paper discusses the characteristics and responsibilities of leaders in the context of the uncertainty that often occurs during crises. The purpose of this research is to gain an understanding of the duties of a person who has the ability to lead and direct his followers. Being a leader must have behavior in performing each task. In this study, the author analyzes and interprets the text from the Bible 1 Samuel 22:1-5. This book tells about the leadership of David who fled and hid from the pursuit of King Saul. In leadership, David became a tough, responsible leader. Even though David was on the run, he still did his duty to help those who were weak and did not look down on them. David was a responsible leader who was able to provide direction, stability, and make wise decisions during difficult times.

Keywords: Leader, Responsibility, Accountability, Times of crisis

Abstrak. Tulisan ini membahas karakteristik dan tanggung jawab pemimpin dalam konteks ketidakpastian yang sering terjadi selama krisis. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman tentang tugas seseorang yang memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan para pengikutnya. Menjadi seorang pemimpin harus memiliki perilaku dalam melakukan setiap tugas. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis dan menafsirkan teks dari alkitab 1 Samuel 22:1-5. Kitab ini bercerita tentang kepemimpinan Daud yang melarikan diri dan bersembunyi dari kejaran raja Saul. Dalam kepemimpinan, Daud menjadi pemimpin yang tangguh, dan bertanggung jawab. Meskipun Daud sedang berada dimasa pelarian tetapi ia tetap melakukan tugas untuk membantu orang-orang yang lemah dan tidak memandang rendah. Daud adalah pemimpin yang bertanggungjawab mampu memberikan arah, stabilitas, dan mengambil keputusan yang bijak selama masa sulit.

Kata kunci: Pemimpin, Tanggung, Tanggungjawab, Masa krisis

PENDAHULUAN

Ketika suatu organisasi atau masyarakat dihadapkan pada masa krisis, peran seorang pemimpin yang tangguh dan bertanggung jawab menjadi sangat penting. Dalam hal ini krisis bisa muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari bencana alam, krisis ekonomi hingga dengan pandemic global. Dalam situasi-situasi tersebut, seorang pemimpin yang efektif dapat menjadi pilar utama dalam menjaga sikap. Menurut Rosalynn Carter “seorang pemimpin yang memiliki kehebatan membawa orang lain ditempat yang barangkali tidak mereka inginkan, tetapi sebenarnya mereka harus berada ditempat tersebut. Seseorang yang memiliki kelebihan itu dianggap cakap dan kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk

memberikan suatu perintah untuk mengatur orang lain.¹ Pemimpin yang tangguh tidak hanya mampu menghadapi sebuah tantangan fisik dan ekonomi, tetapi memiliki kemampuan untuk merespons secara bijak.

Dengan mengangkat judul “Pemimpin Yang Tangguh Dan Bertanggung Jawab Pada Masa Krisis” karena menurut kami pemilihan pemimpin yang tepat memiliki dampak besar pada bagaimana krisis diatasi dan berdampak pada kehidupan banyak orang. Pemimpin yang bertanggungjawab mampu memberikan arah, stabilitas, dan mengambil keputusan yang bijak selama masa sulit. Kepemimpinan juga banyak menghadapi tantangan terutama dalam berperan untuk menangani beberapa masalah yang sedang terjadi. Kebijakan yang diambil seorang pemimpin yaitu, mengutamakan kepentingan terhadap masyarakat, karena hal sangat perlu untuk memproteksi kepentingan rakyat yang menjadi tanggung jawab utama bagi seorang pemimpin.² Seorang pemimpin yang dihadapkan pada masa situasi krisis harus mampu merespons dengan baik dan cepat disetiap masalah yang terjadi atau yang ada. Pemimpin harus bisa untuk bekerjasama, ataupun beradaptasi untuk mengatasi setiap masalah yang ada.

Sebagai awal, pemimpin yang tangguh harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi yang tinggi. Mereka harus mampu untuk mengubah seiring dengan dinamika krisis, oleh sebab itu, pemimpin perlu mampu membimbing dan menginspirasi agar tetap beradaptasi dengan cepat dan efisien. Pemimpin dan krisis adalah salah satu fenomena yang berkaitan erat. Contoh pemimpin yang bertanggungjawab yang sering kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu, orang tua. Mereka selalu mengutamakan kebutuhan anak-anaknya, meskipun mereka sedang sakit atau dalam kesulitan namun mereka tetap berusaha untuk melakukan tugas mereka untuk memenuhi kebutuhan anak-anak nya baik secara jasmani maupun rohani. Kepemimpinan di era digital menjadi tantangan tersendiri bagi kalangan kepemimpinan Kristen. Pemimpin yang dituntut adalah pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi setiap orang dan memberikan contoh kepada nagis seluruh orang, baik secara individu maupun secara organisasi.³ Oleh karena itu dimana pemimpin Kristen yang hidup dalam kepemimpinan yang bersifat otoriter dalam menjalankan sebuah tugas yang telah dipercayakan.

¹ Purnama Pasande, ‘Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen’, 2020.

² Moch Fauzie Said, ‘STRATEGI KEPEMIMPINAN KRISIS INDONESIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL UNTUK PEMULIHAN EKONOMI’, *Jurnal Penelitian Politik*, 19.2 (2022), 111–28.

³ Nofrianus Zalukhu, Claudia Angelina, and Monica Santosa, ‘Konsep Kepemimpinan Musa Terhadap Pola Kepemimpinan Kristen Di Era Digital’, *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7.2 (2022), 90–104.

Banyak permasalahan tentang kepemimpinan kristen pada masa kini yang kita temui salah satunya dalam konteks dunia kerja. Pada saat pemimpin kristen menerapkan kepemimpinan sekuler dengan nilai-nilai Alkitab, sering kali kurang menjanjikan manfaat-manfaat pragmatis yang sama dengan model kepemimpinan sekuler, terutama dalam situasi persaingan industri yang sangat didominasi oleh prinsip-prinsip sekuler. Hal ini seringkali membuat pemimpin kristen, baik pada tingkat individu maupun dalam organisasi atau perusahaan merasa terdorong untuk kembali menggunakan prinsip-prinsip sekuler ketika mereka menghadapi kondisi pasar yang tidak baik. Pada masa kini ini, seorang pemimpin tidak memiliki tanggung jawab, contohnya korupsi. Terkadang pemimpin hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain disekitarnya.

Menjadi seorang pemimpin terhadap umat Allah bukanlah suatu hal yang mudah dapat dikerjakan. Pemimpin yang baik harus memiliki karakter yang bisa dicontoh dimasa sekarang ini. Jika kita pandang pada masa sekarang bahwa masih ada pemimpin yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa menjadi pemimpin itu harus memiliki ketaatan dan takut akan Tuhan.

KAJIAN TEORITIS

Penulis mengkaji teori-teori yang relevan sesuai dengan topik tentang pemimpin yang tangguh dan bertanggung jawab pada masa krisis. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bagaimana seorang pemimpin memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan tugas dalam kepemimpinannya. Penulis menguraikan topik ini sesuai dengan data-data yang ada, sehingga penulis memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif yang merupakan metode penelitian dengan tinjauan-tinjauan dari berbagai teks alkitab dan kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis teks ini berdasarkan metode historis kritis yang merupakan sebuah metode yang memberikan penekanan pada masalah “Historitas” dalam teks-teks alkitab. Oleh karena itu, penulis menetapkan metode ini dengan pendekatan metode kualitatif. Dan penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan cara menganalisis tentang kepemimpinan Daud dalam penafsiran teks alkitab, buku-buku, jurnal dan sumber-sumber ilmiah untuk mengidentifikasi teori yang telah dikembangkan sebelumnya dalam bidang yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin Yang Tangguh dan Bertanggungjawab

Pemimpin Tangguh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memimpin, membimbing, atau mengarahkan orang lain maupun dalam suatu kelompok menuju dalam mencapai suatu tujuan yang sama. Tetapi tanggung jawab mengacu pada kewajiban atau tugas yang harus di laksanakan oleh seseorang sesuai dengan peran. Dalam konteks kepemimpinan tanggung jawab pemimpin memiliki sejumlah aspek, termasuk tanggung jawab yang di ambil. Pemimpin yang bertanggung jawab di akui oleh kemampuannya untuk memahami dan menerima konsekuensi dari setiap keputusan yang diberikan. Tanggung jawab pemimpin melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana. Seorang pemimpin yang bertanggung jawab tidak hanya melihat pada hasil akhir, tetapi juga pada proses serta nilai-nilai yang mendasari.

Pemimpin tidak hanya berkaitan dengan jabatan tertentu, tetapi harus mencakup sifat tentang kepribadian, keterampilan, kepemimpinan dan mampu untuk memotivasi orang lain. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi dan memerintahkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.⁴ Courtois dalam Sutarto (2001) mengatakan “kelompok tanpa pemimpin seperti tubuh tanpa kepala, mudah menjadi sesat panik, kacau, anarki, dan lain-lain. Sebagian besar manusia dapat memerlukan pemimpin yang berteladan. Pemimpin tidak hanya berfokus pada tujuan tetapi memahami kebutuhannya dalam menggerakkan atau menjalankan apa yang diperintahkan atau yang dikehendaki pemimpin.

Menjadi pemimpin ialah amanah yang harus dilaksanakan dan dijalankan dengan baik oleh pemimpin tersebut. Dalam konteks pemimpin Tangguh dan bertanggung jawab dimana Daud sedang melaksanakan tugas atau kewajiban yang telah diberikan kepada dia. Daud memiliki tanggungjawab dalam memimpin bangsanya dengan tangguh, memberikan perlindungan, dan kepemimpinan kepada orang-orang yang datang kepadanya digua Adulam. Meskipun mereka adalah orang-orang yang terpinggirkan atau dalam kesulitan, tetapi Daud tetap menerima mereka dan memberikan dukungan serta memimpin mereka. Daud berperan penting dalam memimpin, mengarahkan, memberikan dukungan untuk membimbing dalam menghadapi situasi sulit yang mereka hadapi. Dalam kondisi sulit tersebut Daud secara langsung memberikan dukungan kepada mereka.

⁴ Lombok, 2018).", "plainTextFormattedCitation": "M Sobry Sutikno, 'Pemimpin Dan Kepemimpinan: Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan' (Holistica Lombok, 2018).", "properties": {"noteIndex": 4, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"} M Sobry Sutikno, 'Pemimpin Dan Kepemimpinan: Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan' (Holistica Lombok, 2018).

Dalam 1 Samuel 22: 3-4, : Setelah bersembunyi di Gua Adulam, Daud memutuskan untuk pergi ke Mizpa, yang merupakan kota di wilayah Moab. ⁵Daud memberi perhatian kepada orang tuanya dan orang-orang yang datang kepadanya untuk mencari tempat yang lebih aman. Ketika Daud pergi ke Mezpa di Moab dan memberikan perhatian kepada orang tuanya di tempat yang lebih aman. Betapa lembut memenuhi keperluan orang tuanya yang sudah lanjut usia. Tidak pantas jika mereka harus dihadapkan pada ketakutan. Jika di pandang Daud perhatian kepada orang tuanya walaupun dia dalam kesusahan. Tidak ada tempat seperti itu yang dapat ditemukan diseluruh tanah Israel. Daud mengajukan permohonan kepada raja Moab, meminta izin agar ayah dan ibunya dapat tinggal di Moab. Permintaan ini menunjukkan perhatian dan tanggung jawab Daud terhadap keluarganya, bahkan ketika dia dalam bahaya. Daud mungkin memilih Moab sebagai tempat untuk menyelamatkan orang tuanya karena melihat Moab sebagai tempat yang relatif aman dari pengejaran Raja Saul. Meskipun Moab adalah negara tetangga Israel, Daud berharap bahwa raja Moab akan memberinya perlindungan. Daud mengungkapkan alasan permintaannya kepada raja Moab. Dia ingin ayah dan ibunya tetap bersama raja Moab sampai dia tahu apa yang akan terjadi selanjutnya, yaitu rencana Allah untuk dirinya. Ini mencerminkan perasaan ketidakpastian Daud dalam situasi yang berbahaya. Namun dengan iman yang penuh dengan kerendahan hati Daud menantikan akhir dari kesukaran-kesukarannya.

Pemimpin Pada Masa Krisis

Pemimpin pada masa krisis memegang peranan penting dalam memahami tantangan yang kompleks dan tidak terduga. Krisis bisa datang dalam berbagai bentuk, seperti krisis ekonomi, kesehatan, atau politik. Saat menghadapi kondisi sulit, pemimpin perlu memahami pentingnya kestabilan emosional dan kejelasan visi. Pemimpin harus dapat merespon dengan cepat dan efektif untuk mengatasi situasi darurat, memberikan rasa aman kepada orang-orang dibawah kepemimpinannya. Dalam kehidupan Daud tidak terlepas dari berbagai peristiwa yang dihadapi pada masa krisis yang datang. Oleh sebab itu, seorang pemimpin Daud memberikan suatu contoh dalam kepemimpinan yang patut dalam pemimpin ketika berhadapan dengan masa krisis. Dengan demikian, pemimpin lebih diperlukan pada masa krisis dsibandingkan untuk saat ini.⁶ Masa krisi merupakan suatu eralitas yang dapat dialami siapa saja, termasuk yang memegang peran penting kepada masyarakat seperti pemimpin maupun

⁵ De Matthew Henry, *Kitab 1 dan 2 Samuel*, (Surabaya, Momentum 2020) hlm 402

⁶ Sayang, Tarigan and Yanto Paulus Hermanto, 'Kepemimpinan Tuhan Yesus Di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini', *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6.1 (2021), 38–54.

hamba Tuhan. Dalam kenyataannya, pemimpin tidak terhindar dari krisis. Tidak ada yang terkecuali dari setiap potensi yang dialami terhadap situasi dalam hidupnya. Pemimpin dengan tanggung jawab yang besar dan memiliki tekanan yang tinggi terhadap kondisi yang dapat mempengaruhi keseimbangan emosional.

Krisis datang dalam berbagai bentuk dan sebab, seperti lari dalam tanggung jawab maupun dalam kewajiban yang telah dipercayakan. Krisis ini dapat menyebabkan kegagalan ketidakpercayaan, komunikasi bahkan rasa sakit yang mendalam. Dalam situasi tersebut pemimpin harus memiliki potensi yang kuat, dan mencari cara untuk membangun hubungan kembali dengan yang lain. Dalam konteks Pelarian Daud dari Raja Saul adalah hasil dari ketegangan yang meningkat antara mereka. Raja Saul merasa terancam oleh popularitas dan kesuksesan Daud dalam berbagai pertempuran, dan cemburu terhadapnya. Hal ini membuat Daud menjadi target pengejaran dan ancaman bagi nyawanya. Meskipun Daud dalam masa krisis, dia mampu menginspirasi, melindungi, dan memberdayakan orang-orang yang datang kepadanya, bahkan dalam situasi sulit sekalipun. Daud memimpin bukan hanya dengan kekuatan senjata, tetapi juga dengan kebijaksanaan, belas kasihan, dan ketergantungan pada Tuhan. Seorang pemimpin dipakai Tuhan, untuk menolong orang lain untuk membantu mereka dimasa krisis maupun dalam permasalahan.⁷ Karena seorang pemimpin memiliki beban dan tanggungjawab yang wajib untuk dilakukan.

Kepedulian Pemimpin Terhadap Kesejahteraan Orang lain

Pemimpin yang memiliki kepedulian merupakan pemimpin yang memahami dan peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan anggota tim maupun masyarakat yang dipimpinnya. Dengan kepedulian pemimpin terhadap orang lain merupakan suatu hal yang baik, untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. Namun dalam kepemimpinan ini, tujuan yang akan dicapai yaitu tujuan yang sifatnya bersama.⁸ Kepedulian pemimpin terhadap kesejahteraan orang lain adalah suatu aspek yang penting dalam kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan. Jika dipandang dalam konteks kepemimpinan Daud, bahwa ia memiliki kepeduliannya terhadap orang lain maupun kepada orang tuanya sendiri. Berbicara tentang pemimpin terhadap orang lain juga mampu untuk mendengarkan dan memahami kekhawatiran, masalah, dan aspirasi terhadap terhadap anggota masyarakat. Pemimpin tersebut memberikan ruang bagi anggota tim atau masyarakat untuk berbagi pikiran dalam mengatasi suatu masalah

⁷ Lukas Surya Wijaya, 'Pola Daud Dalam Menghadapi Krisis Melalui Doa Menurut Mazmur 142-143', *Pistis: Jurnal Teologi Terapan*, 22.2 (2022), 111–29.

⁸ Berlina Lumban Gaol, 'Gaya Kepemimpinan Otoriter Dan Kepemimpinan Kristen Terhadap Kariawan', *FILADELFA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.1 (2022), 301–20.

dalam keadaan sulit. Hal ini mencakup bahwa kepedulian pemimpin bisa membantu untuk menyelesaikan masalah yang akan timbul dan mampu memberikan dukungan dan bantuan ketika diperlukan.

Pemimpin tidak hanya untuk memerintah terhadap orang lain, tetapi memperhatikan setiap perkembangan dan pertumbuhan terhadap masyarakat. Dalam memberikan kesempatan dan dukungan kepada setiap anggota atau masyarakat untuk mengembangkan suatu potensi secara bersama. Selain itu, dalam kepedulian kepada orang lain, pemimpin menciptakan kebijakan secara bersama. Dengan kepedulian mampu membangun hubungan yang saling percaya dan saling menghormati. Karena pemimpin yang diharapkan merupakan pemimpin yang mempunyai kejujuran dan tanggung jawab dalam berbagai situasi dan kondisi dimasa krisis. Dalam konteks 1 Samuel 22:2-5 Daud mengambil langkah untuk membawa orang tuanya ketanah Moab. Oleh karena itu Daud meminta izin kepada Raja Moab supaya keluarganya dibawah perlindungan Raja tersebut.

Tindakan ini menunjukkan bahwa dalam situasi bahaya seorang anak yang penuh tanggung jawab dan peduli kepada keluarganya dan mencari tempat yang aman bagi mereka. Dalam tindakan ini, Daud menunjukkan kepeduliannya tidak hanya sebatas kata-kata, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata. Daud tidak hanya mengungkapkan rasa sayangnya kepada keluarganya maupun orang disekitarnya, tetapi Daud berusaha untuk melindungi dan memastikan keselamatan mereka ditengah situasi sulit. Selain keluarga biologisnya, Daud juga memiliki kelompok yang setia untuk menemaninya. Tindakan Daud untuk memastikan keselamatan orang-orang disekitarnya dan menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap mereka. Dalam 1 Samuel 22:2-5 memberikan gambaran tentang kemanusiaan Daud yang penuh dengan kepedulian terhadap orang lain. Daud tidak hanya menjadi seorang pahlawan, tetapi juga pemimpin yang memahami dan menempatkan kepentingan orang lain.

Keadaan Daud Pada Masa Pelarian

Pada saat pelarian, Daud mengalami banyak tantangan secara fisik maupun psikologis. Secara fisik, hidup sebagai pengungsi di gurun atau tempat terpencil membuat dia merasa tidak nyaman, kelelahan, dan merasa cemas atas keamanan dirinya. Daud mungkin mengalami kelaparan, kehausan, serta perjalanan yang berbahaya. Secara psikologis, Daud menghadapi tekanan emosional yang besar. Daud adalah salah satu tokoh dalam alkitab yang mengalami banyak pergumulan dimasa pelariannya. Daud menghadapi kecemburuan dan kebencian raja Saul yang mencoba untuk membunuhnya. Dia hidup dalam ketakutan karena ancaman pembunuhan dari Raja Saul. Namun Daud menunjukkan keberanian dan keteguhan hati dalam situasi sulit tersebut, mengandalkan imannya pada Tuhan untuk mendapatkan kekuatan dan

menjaga keseimbangan mentalnya.⁹ Daud mungkin merasa terisolasi dan kesepian karena terpisah dari keluarga dan kehidupan yang biasa. Tetapi dukungan dari para pengikutnya yang bergabung dengannya mungkin memberikan sedikit kelegaan secara psikologis bagi Daud, membantunya menjaga semangat perjuangannya.

Dalam situasi seperti ini, Daud tidak menyerah dan terus berusaha untuk mempertahankan hidupnya dan melindungi dirinya. Dalam hal tersebut, bahwa Daud menunjukkan sikap seorang yang bertanggung jawab dan memiliki keberanian dalam menghindari situasi yang berbahaya. Dalam menjalankan tugas seorang pemimpin berjalan atas dasar keyakinan dan kepercayaan. Ini adalah suatu kejadian yang memberi Daud kekuatan dan harapan dalam masa pergumulannya. Dalam konteks kepemimpinan Daud, pemimpin harus memiliki keberanian dalam mengambil keputusan terutama dalam keadaan masa sulit. Masa pelarian Daud merupakan periode yang penuh dengan pergumulan fisik dan spritual. Namun, Daud tetap teguh dalam imannya dan mencari Allah dalam situasi yang sulit. Kepercayaan, keberanian dan ketekunan Daud menjadi contoh dalam kehidupan dimasa sekarang. Pemimpin harus memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam melakukan setiap tugas dan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan.

Dampak Kepemimpinan Yang Tangguh Pada Pemulihan Masa Krisis

Kepemimpinan yang tangguh memiliki peran penting dalam membimbing suatu organisasi melalui masa krisis. Krisis, baik itu berupa krisis ekonomi, kesehatan, atau situasi darurat lainnya, seringkali menghadirkan tantangan yang luar biasa dan memerlukan pemimpin yang mampu mengambil keputusan cepat, efektif, dan strategis. Kepemimpinan Daud dikenal sebagai contoh teladan kepemimpinan yang tangguh dalam konteks sejarah, terutama dalam menghadapi masa krisis. Ketangguhan kepemimpinan Daud, yang tergambar baik dalam perannya sebagai raja dan pemimpin militer, memberikan banyak pelajaran berharga bagi kita dalam memahami bagaimana kepemimpinan yang kuat dapat berperan dalam proses pemulihan suatu komunitas atau negara setelah melewati masa krisis yang sulit. Daud, sebagai tokoh Alkitab dan raja Israel yang dikenal dengan sebutan "orang yang setelah hati Allah," menunjukkan karakter yang tangguh dan berkarakter selama kepemimpinannya. Karakter ini, seperti kejujuran, keadilan, dan keberanian, menjadi fondasi kuat untuk membimbing rakyatnya melalui masa-masa sulit.

⁹ E M Tua, 'Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3: 1-9. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat, 1 (1), 75', 2017.

Salah satu ciri utama kepemimpinan Daud adalah keberaniannya dalam menghadapi tantangan. Baik dalam menghadapi musuh yang lebih besar, seperti raksasa Goliat, maupun dalam mengelola konflik internal, Daud menunjukkan keberanian yang luar biasa. Ini menjadi inspirasi bagi pemimpin masa kini untuk tidak gentar menghadapi ketidakpastian dan tantangan yang muncul selama krisis. Daud juga dikenal sebagai pemimpin yang memahami nilai-nilai kemanusiaan. Dalam mengelola konflik dan memimpin bangsanya, dia menunjukkan empati dan keadilan. Pemahaman akan nilai-nilai ini menjadi penting dalam membimbing suatu masyarakat menuju pemulihan, di mana perhatian terhadap kebutuhan dan keadilan individu menjadi prioritas. Meskipun memiliki prestasi gemilang, Daud tidak terlepas dari kesalahan. Namun, keunikan kepemimpinannya terletak pada kesediaannya untuk mengakui kesalahan tersebut dan belajar darinya. Sikap ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan perbaikan di tengah-tengah krisis.

Strategi Komunikasi yang Efektif bagi Pemimpin pada Masa Krisis

Pemimpin yang mampu mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif dapat menjembatani kesenjangan informasi, menginspirasi kepercayaan, dan membimbing organisasi atau masyarakat melalui tantangan yang sulit. Dalam pandangan ini, penting untuk menggambarkan betapa strategi komunikasi yang matang dan terarah dapat menjadi kunci sukses. Sebuah strategi komunikasi yang efektif dimulai dengan pemahaman yang mendalam. Pemimpin perlu memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan harapan dari para pemangku kepentingan, sehingga pesan yang disampaikan dapat relevan dan dapat diterima dengan baik. Pemimpin yang efektif tidak hanya memberikan pesan dengan kata-kata, tetapi juga menunjukkan keteladanan melalui tindakan mereka. Sikap, perilaku, dan keputusan pemimpin harus konsisten dengan pesan yang disampaikan, menciptakan kepercayaan yang lebih mendalam di antara para anggota organisasi atau masyarakat.

Pemimpin perlu mendorong partisipasi dan keterlibatan dari para pemangku kepentingan. Mendengarkan dan memberikan ruang untuk pertanyaan serta masukan dapat menciptakan rasa kepemilikan bersama. Pemimpin yang mengikuti jejak Daud dapat membangun kepercayaan dengan bersikap terbuka dan jujur. Memberikan informasi secara transparan mengenai situasi krisis, risiko yang dihadapi, dan langkah-langkah yang diambil untuk penyelesaian menciptakan dasar yang kuat bagi pemahaman dan kepercayaan. Pemimpin harus menunjukkan keteladanan melalui tindakan mereka. Langkah-langkah nyata yang sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan akan memperkuat pesan komunikasi dan meyakinkan orang-orang bahwa pemimpin benar-benar berada di garis depan dalam menghadapi krisis.

KESIMPULAN

Pemimpin merupakan kemampuan seseorang untuk memimpin suatu organisasi atau kelompok menuju suatu tujuan yang sama. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang berat untuk melakukan sebuah tugas. Dalam kepemimpinan krisis bisa datang dalam berbagai bentuk, seperti krisis ekonomi, kesehatan, atau politik.

Dalam Kitab 1 Samuel 22:1-5, kita menemukan contoh nyata tentang sifat-sifat pemimpin yang tangguh dan bertanggungjawab saat menghadapi masa krisis. Daud, yang pada saat itu menjadi buronan Raja Saul, menunjukkan sifat kepemimpinan yang luar biasa dengan menerima orang-orang yang terdistres, terpinggirkan, dan putus asa. Daud tidak hanya memberikan tempat perlindungan bagi mereka tetapi juga membimbing dan memimpin mereka dengan bijaksana. Tindakannya ini menciptakan komunitas yang kokoh di tengah-tengah ketidakpastian, menyediakan tempat yang aman, serta menghidupkan kembali semangat harapan di dalam mereka yang terpukul. Pemahaman terhadap kepemimpinan Daud pada masa krisis ini menggarisbawahi pentingnya empati, perlindungan, dan keteguhan dalam kepemimpinan, menegaskan bahwa dalam situasi yang sulit, pemimpin yang bertanggungjawab dan tangguh mampu memberikan ketenangan serta inspirasi bagi yang dipimpinnya.

DAFTAR PUSTAKAN

- Gaol, Berlina Lumban, 'Gaya Kepemimpinan Otoriter Dan Kepemimpinan Kristen Terhadap Kariawan', *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.1 (2022), 301–20
- Pasande, Purnama, 'Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen', 2020
- Said, Moch Fauzie, 'STRATEGI KEPEMIMPINAN KRISIS INDONESIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL UNTUK PEMULIHAN EKONOMI', *Jurnal Penelitian Politik*, 19.2 (2022), 111–28
- Tarigan, Sayang, and Yanto Paulus Hermanto, 'Kepemimpinan Tuhan Yesus Di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini', *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6.1 (2021), 38–54
- Tua, E M, 'Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3: 1-9. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat, 1 (1), 75', 2017
- Wijaya, Lukas Surya, 'Pola Daud Dalam Menghadapi Krisis Melalui Doa Menurut Mazmur 142-143', *Pistis: Jurnal Teologi Terapan*, 22.2 (2022), 111–29
- Zalukhu, Nofrianus, Claudia Angelina, and Monica Santosa, 'Konsep Kepemimpinan Musa Terhadap Pola Kepemimpinan Kristen Di Era Digital', *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7.2 (2022), 90–104